

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PPKN**

Nama : Elisa Puspita Rinjani

NIM : 13401241013

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Reviewer



Dr. Eny Kusdarini, M.Hum
NIP. 19600304 198601 2 001

Pembimbing



Dr. Suharno, M.Si
NIP. 19680417 200003 1 001

Rekomendasi Pembimbing:

- ① Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke jurnal lain

INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PPKn

INTERNALIZATION OF MULTICULTURAL VALUES IN PANCASILA AND CIVICS EDUCATION LEARNING (PPKn)

Elisa Puspita Rinjani & Suharno

13401241013@student.uny.ac.id

Elisapuspita7@gmail.com

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, (2) faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan pamong asrama. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dengan penyusunan RPP. Pada tahap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap evaluasi yakni tahap penilaian dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (2) faktor pendukung internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn diantaranya (a) kondisi peserta didik yang sudah beragam, (b) guru PPKn yang bukan orang Jawa, (c) kondisi lingkungan madrasah, (d) kerjasama madrasah dengan pihak-pihak lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kata Kunci: internalisasi nilai multikultural, pembelajaran PPKn

Abstract

This research aims to describe: (1) the implementation of the internalization of multicultural values in PPKn learning at MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, (2) the supporting factors in the internalization of multicultural values in PPKn. This research is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were PPKn teachers and dorm's tutor. Data collection in this research consisted of: observation, interviews, and documentation. Data analysis technique uses an analysis model Miles and Huberman. The results of this research point out that: (1) the implementation of the internalization of multicultural values in the PPKn learning at MTs in Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta is done through three phases, namely planning, implementation, and evaluation. At the planning phase with preparation of RPP. At the implementing phase, internalization multicultural values through classroom learning activities. The evaluation phase is the assessment stage from aspects of knowledge, attitudes, and skills. (2) the supporting factors for the internalization of multicultural values in PPKn learning including (a) the varied conditions of students, (b) PPKn teachers who are not Javanese, (c) the condition of the madrasah environment, (d) the collaboration of madrasah with other parties both domestic and international.

Keywords: Internalization of multicultural values, PPKn learning

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri kurang lebih 17.504 pulau. Berdasarkan pada sensus penduduk tahun 2010, Indonesia terdiri atas jumlah penduduk sebesar 237.641.326 juta jiwa dengan berbagai budaya serta bahasa yang

berbeda-beda. Ada lebih dari 300 kelompok etnik, dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di Indonesia. Dari segi agama terdapat enam agama resmi yang dianut di Indonesia yakni, Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu, serta masih terdapat beberapa aliran kepercayaan lainnya. Berdasarkan

pada realitas tersebut Indonesia termasuk dalam masyarakat yang majemuk dengan berbagai keanekaragaman di dalamnya.

Kondisi keanekaragaman dalam suatu bangsa seperti halnya pedang bermata dua. Di satu sisi bisa menjadi potensi dan modal yang menghasilkan energi positif, namun disisi lain jika keanekaragaman dalam masyarakat tidak bisa dikelola dengan baik, maka akan menjadi potensi konflik yang bisa menyebabkan disintegrasi bangsa (Mahfud, 2016: 80). Indonesia merupakan negara yang dikaruniai dengan keragaman etnis, budaya dan agama hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia. Satu sisi kondisi ini bisa membawa Indonesia menjadi negara yang besar namun disisi lain jika tidak disikapi dengan sikap toleran antar masyarakat hal ini bisa menimbulkan potensi konflik yang bisa muncul sewaktu-waktu.

Sepanjang dua dekade sejak era reformasi beberapa kali Indonesia mengalami konflik Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA). Contoh dari konflik antar suku yang pernah terjadi di Indonesia seperti tragedi sampit. Tragedi sampit merupakan konflik berdarah antar suku yang paling membekas terjadi pada 2001. Konflik ini melibatkan suku Dayak dan orang Madura. Contoh lain dari konflik SARA yang terjadi di Indonesia konflik Agama di Ambon yang terjadi pada 1999 silam. Konflik yang terjadi di Ambon merupakan aksi kekerasan brutal yang menjadi kerusuhan hebat antara umat Islam dan Kristen yang berujung pada banyaknya korban yang meregang nyawa serta saling bakar bangunan dan sarana ibadah.

Konflik tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi juga merambah di lingkungan sekolah. Konflik antar pelajar sudah lazim terjadi saat ini. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan konflik antar pelajar sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10

pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat.

Melihat kondisi keberagaman di Indonesia dan potensi konflik yang sewaktu-waktu bisa terjadi, perlu diingat bahwa Indonesia diikat oleh prinsip persatuan dan kesatuan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna yang mendalam dimana dengan berbagai keragaman di Indonesia, tetapi tetap menjadi satu kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari makna Bhinneka Tunggal Ika inilah perlu diingat pentingnya kesadaran dan dukungan masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan sehingga tidak timbul adanya perpecahan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai keadaan Indonesia yang beragam dengan berbagai potensi konfliknya serta pentingnya kesadaran akan persatuan dan kesatuan sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, diperlukan adanya usaha dan upaya untuk dapat menumbuhkan kesadaran multikultur melalui internalisasi nilai-nilai multikultural. Internalisasi nilai-nilai multikultural penting dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan keragaman dan perbedaan yang terdapat di masyarakat. Salah satu upaya internalisasi nilai-nilai multikultural yakni melalui pendidikan.

Komponen dalam pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai multikultural adalah melalui kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai multikultural memang tidak terdapat dalam satu mata pelajaran tersendiri, namun diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran salah satunya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penelitian Julita Widya Dwintari (2018: 69-81) menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) berbasis pendidikan multikultural merupakan mata pelajaran yang menanamkan prinsip-prinsip multikultural yang dalam kehidupan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diterapkan dalam diri peserta didik baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, lingkungan maupun negara agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, menghargai keragaman dan menjunjung tinggi kebhinekaan. PPKn sebagai wahana membina paradigma keberagaman tetap menghargai perbedaan baik individual (fisik, jenis kelamin, umur, warna kulit, dan tinggi badan), maupun perbedaan budaya, sosial, agama, bahasa, etnik dan golongan.

Observasi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdapat temuan bahwa, di madrasah terdapat keberagaman kultur dan suku tetapi tidak pada agama yang dianut peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik di Madrasah berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, meskipun Madrasah Mu'allimaat merupakan Madrasah yang dikhususkan bagi perempuan Muslim, tetapi terdapat heterogenitas dan keberagaman dari segi kultur dan suku diantara peserta didik. Disisi lain, karena Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, diketahui bahwa beberapa tradisi-tradisi dalam masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di madrasah.

Nilai-nilai multikultural seperti sikap toleransi, sikap saling menghargai sudah ditanamkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di Madrasah sebagai contoh adalah kegiatan *Peaceantren* Yogyakarta 2018. Terkait dengan hal tersebut, perlu dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran PPKn di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Terdapat dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yakni: (1) mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi

nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta; (2) mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Internalisasi menurut Sofa sebagaimana dikutip Kosasih (2016: 102), merupakan *Learning of Values or Attitudes. That is incorporated within your self.* Internalisasi adalah suatu proses memasukan nilai yang sebelumnya berada di luar agar tergabung dalam pemikiran dan tindakan seseorang sehingga nilai tersebut menjadi miliknya. Dalam pendidikan, internalisasi merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena setiap peserta didik dalam proses perkembangannya akan berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat diketahui bahwa, internalisasi merupakan proses pemasukan atau penggabungan nilai-nilai yang berasal dari luar diri seseorang yang bersifat permanen dan nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.

Rusdiana (2015: 200) mengutip pendapat Farida Hanum menyatakan bahwa nilai-nilai inti dalam pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, dan pluralisme. Berdasarkan pendapat Farida Hanum, dapat diketahui bahwa dalam pendidikan multikultural seorang individu memiliki sikap demokratis, toleransi, keadilan, serta mengakui dan menghargai adanya perbedaan, tidak hanya sekedar pengakuan tetapi juga sikap kepedulian dan penghargaan terhadap implikasi dari perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Ubaedillah, (2013: 6), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM (Hak Asasi Manusia) karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, seperti: pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan

kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif, dan sebagainya. Sedangkan Mansoer sebagaimana dikuti Erwin (2013: 2) menyatakan bahwa hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2016: 18) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang bertempat di Jalan Suronatan Blok NG II No.653, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai bulan April 2019.

Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*. Sugiyono (2016: 300) mengemukakan bahwa *Purposive* merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karenanya, dalam penelitian ini hanya memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian yang akan dilakukan yakni yang karena posisinya memiliki pengetahuan dan informasi terkait dengan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian dalam penelitian ini yakni guru PPKn jenjang MTs, di Madrasah

Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan pamong asrama di Mu'allimaat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu kelas VII B, VIII E, IX D serta lapangan utama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi untuk memperoleh gambaran terkait pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di madrasah. Pihak yang diwawancara adalah guru PPKn di jenjang MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data berupa: (1) Data Sejarah dan visi misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta; (2) Data sistem pendidikan dan profil peserta didik di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta; (3) RPP yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn; (4) Foto contoh produk yang dibuat oleh peserta didik Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta; (5) Foto kegiatan pembelajaran PPKn di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta; (6) Foto kegiatan temu anggota di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Yogyakarta dilakukan baik melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Pada kegiatan akademik yakni melalui pembelajaran PPKn.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui kegiatan pembelajaran PPKn. Melalui kegiatan pembelajaran PPKn nilai-nilai multikultur bisa disisipkan hampir di semua materi pembelajaran. Adapun pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan terkait dengan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang mana dalam penyusunannya menyesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP merupakan langkah awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam RPP terdapat berbagai komponen mulai dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, media, metode, langkah pembelajaran serta penilaian. Kesemuanya menjadi patokan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga nilai-nilai multikultural dapat disampaikan dengan baik dan mampu merasuk dalam diri peserta didik.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah disusun dalam RPP dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai multikultural perlu ditanamkan kepada peserta didik, dalam hal ini dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar. Sebagaimana yang sudah direncanakan dalam RPP, internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn harus dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn selain mengenalkan keberagaman Indonesia juga untuk memberikan bekal kepada peserta didik

sebagai bagian dari warga negara Indonesia.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan dengan menyajikan fakta dan realita mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Penyajian keberagaman di Indonesia, dilakukan dengan bantuan media pembelajaran, diantaranya video-video yang diakses melalui youtube, artikel-artikel mengenai berita aktual dan gambar-gambar yang bisa diakses melalui jaringan internet, *Power Point* (PPT), komik, maupun *google class*.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn tidak lepas dari materi yang diajarkan. Berdasarkan kurikulum nasional, dalam pembelajaran PPKn terdapat materi tersendiri mengenai keberagaman, sebagai contoh materi kelas 7 dengan materi pokok "Mengidentifikasi keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika". Selain melalui materi tersendiri mengenai keberagaman, internalisasi nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan dalam materi lain seperti materi mengenai hukum dan konstitusi di Indonesia.

Aspek penting lain dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn adalah peran guru sendiri. Guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran PPKn memiliki peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mengajarkan mengenai multikultural sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran lain guru dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dapat dilihat misalnya dengan membiasakan peserta didik untuk saling menghormati teman-teman yang berbeda, tidak hanya kepada sesama teman di madrasah juga untuk menghormati perbedaan-perbedaan di lingkungan masyarakat. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan di kelas untuk menunjukkan keberagaman sesuai dengan

asal daerah peserta didik. Misalnya pada kegiatan pembelajaran PPKn guru mempersilahkan peserta didik yang berasal dari Kalimantan untuk berbicara dengan temannya menggunakan bahasa daerah. Selain itu guru juga melakukan diskusi dengan peserta didik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Diskusi tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Tahap yang ketiga, yakni tahap evaluasi. evaluasi pembelajaran yang dilakukan dilihat dari pelaksanaan ulangan-ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dari produk-produk baik berupa tugas maupun laporan yang dihasilkan peserta didik serta pertanyaan-pertanyaan atau kuis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas. Selain menggunakan soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan pertanyaan lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat analitis terutama untuk peserta didik kelas 8 dan 9. Dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik dapat dilihat keunikan dan pemikiran dari masing-masing peserta didik. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui karya atau produk-produk yang dihasilkan peserta didik seperti laporan atau karya lain seperti flipbook, Sedangkan penilaian sikap, dilakukan dengan pengamatan keseharian peserta didik.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tentunya tidak lepas dari beberapa hal yang menjadi faktor pendukung internalisasi nilai-nilai multikultural. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dapat berjalan dengan baik di Madrasah disebabkan oleh berbagai faktor pendukung, yaitu: *Pertama*, kondisi peserta didik yang beragam dari segi suku bangsa, etnis, maupun bahasa meskipun homogen dari segi agama dan jenis kelamin. *Kedua*, posisi guru dalam internalisasi nilai-nilai multikultural

dimana guru mata pelajaran yang mengajar PPKn sendiri bukan merupakan orang Jawa atau orang asli Yogyakarta tempat Madrasah didirikan. *Ketiga*, kondisi lingkungan Madrasah yang mendukung internalisasi nilai-nilai multikultural. Baik program-program atau kegiatan di madrasah maupun kebijakan di madrasah yang mendukung proses internalisasi. *Keempat*, kerjasama madrasah dengan lembaga atau pihak-pihak dari luar madrasah baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Hubungan kerjasama seperti kunjungan baik dari dalam maupun dari luar negeri contoh kunjungan madrasah ke beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, Thailand mendukung internalisasi nilai-nilai multikultural.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn dilakukan dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan didalamnya dengan pembuatan RPP dengan melihat kurikulum dan silabus serta penyusunan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan, materi, metode, strategi, media disesuaikan dengan melihat kondisi peserta didik sehingga dapat diterima oleh semua peserta didik. Tahap pelaksanaan pembelajaran untuk internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan penyampaian materi yang dibantu dengan media dan alat bantu seperti video, gambar, artikel, komik, PPT, google class dan produk-produk yang dihasilkan peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dan penguatan dalam mensikapi berbagai perbedaan di masyarakat. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural guru melakukan diskusi serta membimbing peserta didik baik di

dalam kelas maupun di luar kelas. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keberagaman yang ada serta memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan. Tahap evaluasi dilakukan dengan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tes baik tes tertulis maupun tes lisan, tes tertulis termasuk didalamnya penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ulangan harian, sedangkan tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan di kelas dalam kegiatan pembelajaran. Nilai keterampilan dilihat dari pengumpulan tugas peserta didik baik berupa produk maupun laporan, dan penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan. Dalam penilaian sikap, internalisasi nilai-nilai multikultural dikatakan berhasil ketika peserta didik memiliki sikap saling menghormati dan menghargai serta tidak terdapat keluhan dari peserta didik.

2. Faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yakni: (1) kondisi peserta didik yang sudah beragam; (2) guru PPKn bukan merupakan orang Jawa dimana lokasi madrasah berada; (3) kondisi lingkungan madrasah; (4) kerjasama madrasah dengan pihak-pihak lain baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu jika internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terus ditingkatkan, maka peserta didik di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta akan memiliki sikap toleransi, sikap saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan-perbedaan, dan bukan tidak mungkin peserta didik nantinya mampu memberikan solusi, maupun

pemecahan masalah jika sewaktu-waktu terdapat permasalahan terkait multikultural baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini, yakni bagi peserta didik, hendaknya mengamalkan apa yang sudah didapat dari kegiatan pembelajaran di kelas untuk saling menghormati, dan bersikap toleran baik dengan teman, guru, staf di lingkungan madrasah maupun dengan masyarakat pada umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, dan meriview artikel ini. terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Suharno, M.Si., sebagai pembimbing,
2. Dr. Eny Kusdarini, M.Hum., sebagai reviewer,
3. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dwintari, Julita Widya. (2018). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia*. Civic-Culture: Ilmu Pendidikan PPKn dan Sosial Budaya Vol. 2 No.1 Februari diakses melalui <http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/323> pada 10 Agustus 2018 pukul 10:30 WIB.
- Erwin, Muhamad. (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Republik Indonesia (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, Aceng, Wawan Hermawan, Supriyono. (2016). *Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir di Pesantren*. Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25 No. 1 Juni diakses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/3673> pada 10 Juli 2018 pukul 09:00 WIB.

Mahfud, Choirul. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusdiana dan Yaya Suryana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ubaedillah. A., & Abdul Razak. (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.

